

PENGELOLAAN PIUTANG MENGGUNAKAN SISTEM DIGITAL DI PT WIJAYA KARYA BETON TBK

Zakia Nurahma¹, Ujang Suherman²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: mn22.zakianurahma@ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan, perusahaan telah beralih dari sistem ERP ke *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan piutang menggunakan sistem digital. Metode yang digunakan dalam kerja praktik ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil kerja praktik menunjukkan bahwa penggunaan SAP memberikan berbagai keunggulan seperti integrasi data yang lebih baik, pencatatan piutang yang lebih rinci, serta kemudahan dalam audit dan pelaporan keuangan. Meskipun sistem SAP telah terimplementasi dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan perubahan data yang kurang terkoordinasi, yang berdampak terhadap arus kas perusahaan. Sebagai solusi, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan fitur pengingat otomatis, memperbarui data pelanggan secara berkala, serta meningkatkan komunikasi dengan pelanggan. Penguatan sistem digital yang dibarengi dengan pendekatan interpersonal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang secara menyeluruh.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Pengelolaan Piutang, SAP, PT Wijaya Karya Beton Tbk

ABSTRACT

In an effort to improve the efficiency and effectiveness of financial management, the company has switched from a conventional ERP system to the Systems, Applications, and Products in Data Processing (SAP). This study aims to describe the management of accounts receivable using a digital system. The method used in this practical work is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and documentation. The results of practical work show that the use of SAP provides various advantages such as better data integration, more detailed recording of receivables, and ease of auditing and financial reporting. Although the SAP system has been well implemented, there are still some obstacles such as late payments from customers and uncoordinated data changes, which have an impact on the company's cash flow. As a solution, the company is advised to optimize the automatic reminder feature, update customer data regularly, and improve communication with customers. Strengthening the digital system coupled with an interpersonal approach is expected to improve the overall effectiveness of receivables management.

Keywords: Financial Management, Accounts Receivable Management, SAP, PT Wijaya Karya Beton Tbk

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan pada era globalisasi saat ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing perusahaan. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas yang optimal agar kelangsungan usahanya tetap terjamin (Saputro et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan adalah pengelolaan piutang yang efektif. Piutang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko kredit macet, sehingga arus kas perusahaan tetap sehat (Nugraha et al., 2020). Efektivitas pengelolaan piutang dapat diukur melalui rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode penagihan rata-rata (*average collection period*). Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengumpulan piutang, sementara periode penagihan rata-rata yang pendek mengindikasikan kecepatan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan (Zaisabilla & Azmiyanti, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sistem keuangan yang kredibel dan transparan dalam mengelola piutang untuk mendukung pengendalian keuangan perusahaan.

PT Wijaya Karya Beton Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri manufaktur beton terkemuka di Indonesia, terus melakukan inovasi dalam sistem keuangan, termasuk dalam pengelolaan piutang. Sebelumnya, perusahaan menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam pengelolaan piutangnya. Sistem ERP memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan integrasi data, namun memiliki keterbatasan dalam aspek transparansi dan analisis data keuangan yang mendalam (Maulidina et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut PT Wijaya Karya Beton Tbk kini beralih menggunakan *Systems, Applications, and Products in Data Processing* (SAP). Sistem SAP memberikan keunggulan dalam pencatatan piutang yang lebih rinci, kontrol yang lebih ketat, serta kemudahan dalam audit dan pelaporan keuangan (Sephitri, 2022). Sistem pengelolaan piutang yang efektif berperan penting dalam keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan penjualan kredit dan perubahan sistem pengelolaan piutang memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas operasional dan kesehatan keuangan perusahaan (Rivandi & Septiana, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan piutang menggunakan sistem digital SAP yang telah diterapkan di PT Wijaya Karya Beton Tbk. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem digital SAP, serta memberikan alternatif solusi yang relevan dan aplikatif untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observatif dan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan

karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pengelolaan piutang menggunakan sistem digital SAP.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian di PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah dengan menggunakan tiga cara berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik ini bertujuan untuk memahami perilaku, aktivitas, atau kondisi tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Hasil observasi dapat berupa catatan mengenai berbagai aspek, seperti aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, maupun suasana yang diamati selama penelitian berlangsung.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai sumber dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik, yang berkaitan dengan objek penelitian dan memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman, dan kesimpulan diambil berdasarkan pola atau temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk – Unit Operasi II yang berlokasi di Jl. Surya Madya III Kav I-34, Kutanegara, Kec. Ciampel, Karawang, Jawa Barat 41363. Kerja praktik dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 20 Januari 2025 hingga 20 April 2025.

HASIL KEGIATAN KP DAN PEMBAHASAN

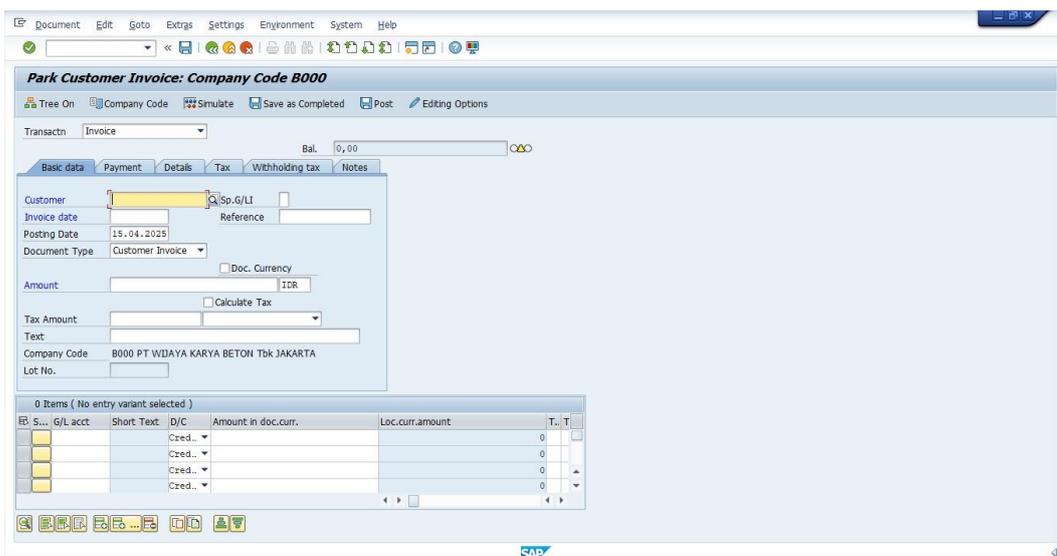
Hasil Kegiatan KP

PT Wijaya Karya Beton Tbk saat ini telah menggunakan sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) sebagai platform utama dalam pengelolaan keuangan, termasuk piutang. Sistem ini merupakan pengembangan dari sistem ERP yang sebelumnya digunakan, dengan keunggulan berupa integrasi yang lebih baik, pencatatan data yang lebih akurat, dan efisiensi dalam pengawasan arus kas masuk. Dengan sistem SAP, seluruh aktivitas terkait piutang seperti input invoice, penjadwalan pembayaran, hingga pembuatan laporan *aging* dapat dilakukan secara terpusat dan otomatis.



Gambar 1 Tampilan Awal Sistem SAP

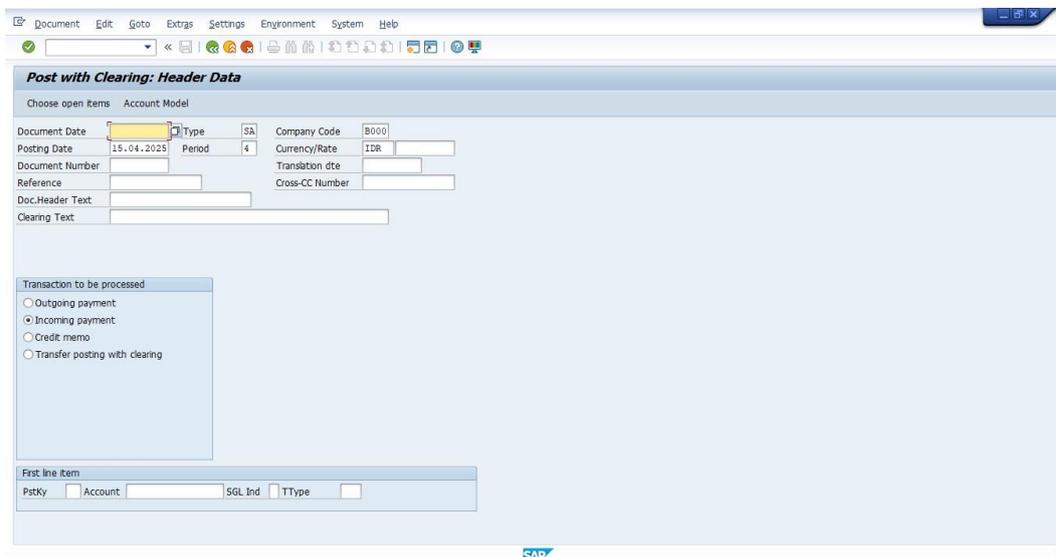
Gambar di atas menunjukkan tampilan awal sistem SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) di PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sistem ini menjadi pusat akses utama dalam pengelolaan berbagai aktivitas keuangan, termasuk pengelolaan piutang pelanggan. Menu-menu seperti monitoring aging, upload template, dan print dokumen merupakan fitur yang digunakan untuk melakukan pemantauan umur piutang, input data penagihan, serta pencetakan dokumen pendukung secara efisien. Sistem SAP yang terintegrasi ini tidak hanya digunakan oleh PT Wijaya Karya Beton, tetapi juga oleh entitas anak perusahaan lainnya seperti WIKA Gedung, WIKA Industri dan Konstruksi, serta WIKA Realty. Hal ini menunjukkan bahwa SAP telah menjadi sistem digital utama yang mendukung integrasi dan transparansi di seluruh grup WIKA.



Gambar 1 Input Piutang T-code FV70

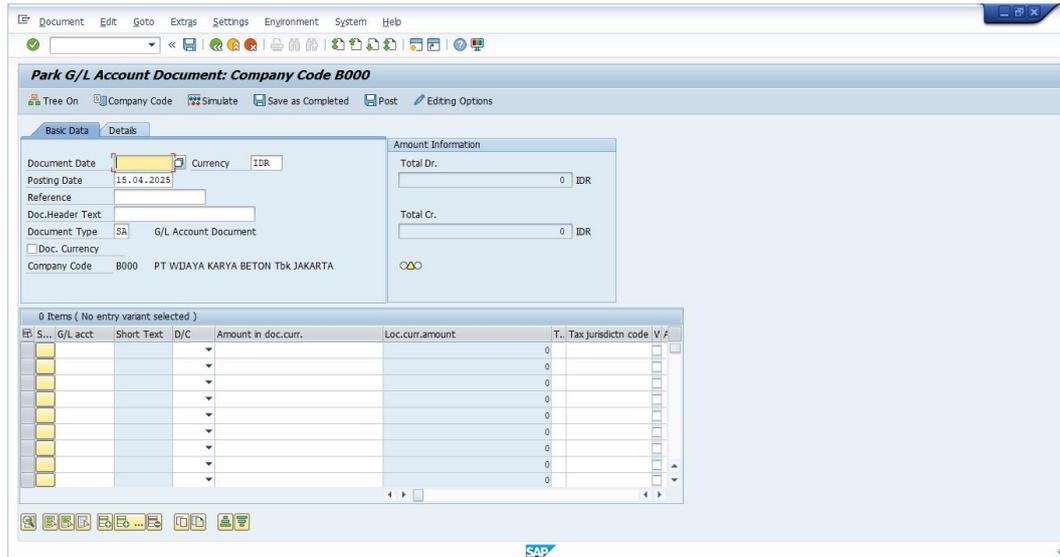
Tampilan di atas merupakan form input invoice pelanggan dalam sistem SAP menggunakan T-Code FV70, yang digunakan untuk melakukan pencatatan piutang pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. Form ini terdiri atas beberapa tab informasi seperti *Basic Data*, *Payment*, *Details*, *Tax*, dan *Notes* yang harus diisi sesuai dengan data transaksi aktual.

Bagian penting yang harus diinput mencakup nama pelanggan (*Customer*), tanggal invoice (*Invoice Date*), tanggal pencatatan (*Posting Date*), jenis dokumen (*Document Type*), dan nilai nominal invoice (*Amount*). Setelah itu, sistem akan memproses data dan mengaitkannya dengan akun-akun dalam buku besar (*G/L Account*) secara otomatis. Form ini juga memungkinkan pengguna untuk menambahkan catatan tambahan, menghitung pajak, serta memverifikasi transaksi sebelum diposting secara final ke sistem keuangan perusahaan.



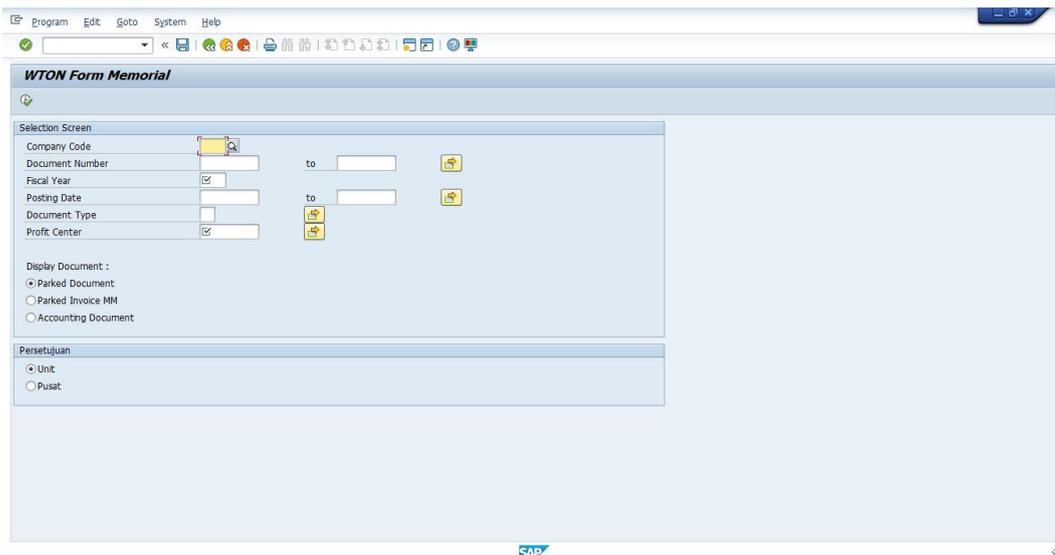
Gambar 2 Input Pelunasan Piutang T-code F-04

Gambar di atas merupakan tampilan form Post with Clearing dalam sistem SAP yang digunakan untuk mencatat pelunasan piutang oleh pelanggan menggunakan T-Code F-04. Proses ini merupakan tahapan lanjutan setelah invoice diterbitkan dan pembayaran diterima dari pelanggan. Form ini mencakup beberapa kolom penting, seperti tanggal dokumen (*Document Date*), tanggal pencatatan (*Posting Date*), kode perusahaan (*Company Code*), serta jenis transaksi yang diproses. Dalam hal ini, opsi yang dipilih adalah *Incoming payment*, yang menunjukkan bahwa sistem sedang mencatat pembayaran masuk dari pelanggan untuk melunasi piutang.



Gambar 3 Input Pelunasan Ke Kantor Pusat T-code FV50

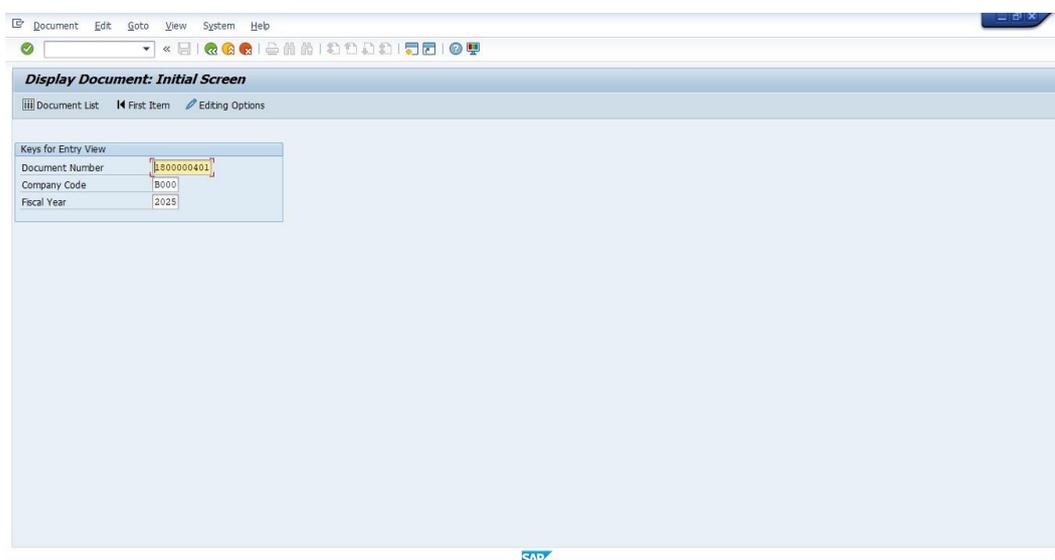
Gambar di atas memperlihatkan tampilan form Park G/L Account Document yang diakses melalui T-Code FV50 dalam sistem SAP. Form ini digunakan oleh bagian keuangan untuk mencatat transaksi jurnal umum (*General Ledger*), termasuk pelunasan piutang atau pembayaran internal ke kantor pusat PT Wijaya Karya Beton Tbk. Beberapa kolom yang harus diisi mencakup tanggal dokumen (*Document Date*), tanggal pencatatan (*Posting Date*), serta kode perusahaan (*Company Code*). Di bagian bawah form, pengguna dapat mengisi informasi akun-akun yang terlibat dalam transaksi (*G/L Account*), nilai transaksi, dan status debit/kredit.



Gambar 4 Print Memorial Piutang T-code YWTONFIF001

Gambar di atas menampilkan tampilan form untuk mencetak bukti memorial piutang di sistem SAP dengan menggunakan T-Code YWTONFIF001. Menu ini digunakan untuk menampilkan atau mencetak dokumen-dokumen keuangan seperti *parked document* dan *accounting document* yang berkaitan dengan transaksi piutang.

Pengguna dapat memasukkan beberapa parameter pencarian, seperti *Company Code*, *Fiscal Year*, *Document Number*, *Posting Date*, dan *Document Type*, untuk menampilkan data yang sesuai. Selain itu, terdapat pilihan untuk menampilkan dokumen berdasarkan statusnya, apakah masih dalam bentuk *parked*, *parked invoice MM*, atau sudah menjadi *accounting document*. Pada bagian bawah, terdapat kolom Persetujuan yang mengindikasikan apakah dokumen telah disetujui oleh pihak unit atau pusat, sebelum diproses lebih lanjut atau dicetak sebagai dokumentasi resmi.



Gambar 5 Monitoring Hasil Input Piutang T-code FB03

Gambar di atas menampilkan tampilan awal dari monitoring hasil input piutang menggunakan kode T-Code FB03, yang digunakan untuk melihat dan memverifikasi dokumen transaksi yang sudah diposting ke sistem. Pada tampilan ini, pengguna harus memasukkan nomor dokumen (*Document Number*), kode perusahaan (*Company Code*), serta tahun fiskal (*Fiscal Year*).

Menu ini memungkinkan staff keuangan untuk memastikan bahwa transaksi piutang yang telah diinput sebelumnya melalui T-Code FV70 atau FV50 telah berhasil masuk ke sistem dan dapat diakses kembali untuk keperluan audit, verifikasi, atau pencetakan ulang. Selain itu, T-Code FB03 sering digunakan dalam proses monitoring untuk melacak alur dokumen keuangan, baik oleh unit proyek maupun kantor pusat.

Pembahasan

Pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton Tbk sebenarnya telah mengalami kemajuan signifikan dengan penerapan sistem digital yang terintegrasi melalui aplikasi SAP. Sistem ini memungkinkan pencatatan piutang dilakukan secara lebih akurat dan efisien, mulai dari proses penagihan, pemantauan, hingga penerimaan pembayaran. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengelolaan piutang. Salah satu permasalahan utama adalah keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi keuangan pelanggan yang sedang tidak stabil, adanya kendala dalam pelaksanaan proyek yang menyebabkan proses administrasi tertunda, atau bahkan karena kurangnya kedisiplinan dari pihak pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Permasalahan ini berdampak langsung terhadap arus kas perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran operasional dan perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Selain itu, permasalahan lain yang cukup sering dihadapi adalah terkait perubahan data pelanggan, seperti pergantian *person in charge* (PIC), perubahan alamat email, atau lokasi kantor pelanggan yang tidak diinformasikan secara cepat kepada pihak Wika Beton. Hal ini menyebabkan hambatan dalam proses komunikasi dan pengiriman dokumen penagihan, yang pada akhirnya juga dapat memperlambat proses pembayaran. Meski sebagian besar proses telah didigitalisasi dan invoice dikirim melalui email, masih ada kebutuhan untuk dokumen fisik dalam beberapa kasus tertentu, yang memperlambat proses penagihan secara keseluruhan.

Perusahaan sebenarnya telah memiliki sistem monitoring yang cukup baik, dengan laporan aging schedule yang memperlihatkan umur piutang secara otomatis dan dapat diakses mingguan maupun bulanan. Namun, untuk piutang yang sudah jatuh tempo, proses tindak lanjut atau penagihan lanjutan masih harus dilakukan secara manual oleh tim keuangan, baik melalui email, telepon, maupun kunjungan langsung. Dalam beberapa kasus, pendekatan hukum pun diperlukan, namun ini adalah langkah terakhir yang biasanya dihindari karena perusahaan lebih mengedepankan penyelesaian secara kekeluargaan. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem pengelolaan piutang sudah modern dan terstruktur, tetap dibutuhkan sinergi antara teknologi dan pendekatan interpersonal yang baik agar proses penagihan berjalan optimal.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton Tbk, beberapa langkah solutif dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem yang sudah berjalan. Salah satu langkah utama yang dapat dioptimalkan adalah pemanfaatan sistem digital secara maksimal, khususnya melalui integrasi penuh dengan sistem SAP yang telah digunakan oleh perusahaan.

Sistem ini harus terus dikembangkan untuk mendukung pelaporan yang lebih akurat, termasuk penyempurnaan fitur *aging schedule* yang dapat secara otomatis mengidentifikasi piutang yang jatuh tempo dan memberikan notifikasi kepada tim terkait. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengingat otomatis (*automated payment reminders*) yang terjadwal kepada pelanggan sebagai bentuk pencegahan atas keterlambatan pembayaran. Dengan pengingat yang dikirimkan secara rutin menjelang dan sesudah jatuh tempo, pelanggan akan lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayarannya.

Selain itu, pembaruan dan validasi data pelanggan secara berkala juga merupakan solusi penting yang harus dilakukan. Hal ini meliputi pemutakhiran informasi kontak pelanggan, perubahan alamat penagihan, serta pergeseran person in charge (PIC) di pihak pelanggan. Data yang valid dan terkini akan mendukung kelancaran komunikasi dan pengiriman dokumen tagihan. Perusahaan juga disarankan untuk menyederhanakan proses administrasi dengan mengimplementasikan penggunaan tanda tangan digital (*digital signature*) dalam proses verifikasi dan pengesahan dokumen invoice, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik yang seringkali menjadi penyebab keterlambatan proses penagihan. Peningkatan kualitas komunikasi dan hubungan dengan pelanggan juga menjadi solusi strategis. Tim keuangan perlu menjalin komunikasi yang lebih aktif dan persuasif kepada pelanggan, baik dalam bentuk koordinasi rutin, diskusi evaluasi, maupun pertemuan jika terjadi kendala pembayaran. Dalam hal ini, perusahaan dapat menetapkan mekanisme *early warning system* untuk mendeteksi potensi gagal bayar sedini mungkin dan mengambil langkah antisipatif sebelum jatuh tempo (Dharma Swara, 2021). Jika pendekatan persuasif tidak berhasil, maka langkah lanjutan yang lebih tegas dapat diambil, seperti pengiriman surat peringatan resmi, somasi, atau proses hukum. Lebih lanjut, penguatan internal perusahaan juga perlu dilakukan melalui pelatihan berkala bagi tim yang terlibat dalam pengelolaan piutang, agar mereka memahami dengan baik prosedur, risiko, serta strategi mitigasi piutang macet.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Wijaya Karya Beton Tbk telah melakukan transformasi pengelolaan piutang dengan beralih dari sistem Enterprise Resource Planning (ERP) ke sistem Systems, Applications, and Products in Data Processing (SAP). Peralihan ini memberikan keunggulan signifikan, terutama dalam hal pencatatan yang lebih rinci, kontrol yang lebih ketat, serta kemudahan dalam proses audit dan pelaporan keuangan. Penggunaan SAP memungkinkan seluruh proses mulai dari input invoice, pemantauan *aging schedule*, pelunasan piutang, hingga pencetakan dokumen dapat dilakukan secara terpusat dan otomatis. Fitur-fitur seperti T-Code FV70, FB03, dan YWTONFIF001 terbukti sangat membantu tim keuangan dalam mengelola piutang secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Namun, selama pelaksanaan kerja praktik, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan piutang, seperti keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan perubahan data pelanggan yang tidak diinformasikan secara cepat. Permasalahan ini berdampak pada arus kas perusahaan dan kelancaran operasional secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah konkret seperti pemanfaatan sistem pengingat otomatis (*automated reminders*), pembaruan data pelanggan secara berkala, serta pelatihan rutin bagi tim keuangan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan piutang.

Sebagai saran, perusahaan disarankan untuk memanfaatkan sistem digital yang telah tersedia secara maksimal, termasuk mengimplementasikan fitur pengingat otomatis pembayaran agar risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalkan. Selain itu, pembaruan dan validasi data pelanggan secara berkala sangat penting untuk menjaga keakuratan informasi yang dibutuhkan dalam proses penagihan. Peningkatan komunikasi dan hubungan dengan pelanggan juga merupakan faktor penting agar proses penagihan berjalan lancar dan risiko piutang macet dapat ditekan. Oleh karena itu, pelatihan berkala bagi tim yang terlibat dalam pengelolaan piutang perlu dilakukan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur dan strategi mitigasi yang tepat dalam menghadapi potensi masalah piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1960–1068. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328>
- Maulidina, R., Rizki, N. A., & Dewi, R. S. (2020). Perencanaan dan Implementasi SAP pada PT XYZ dengan Menggunakan Metode Accelerated SAP (ASAP). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1856>
- Nugraha, D. D., Sahrun, S., & Ningtyas, C. P. (2020). Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Pada Pt. Mitra Pinasthika Mustika Tbk. Indonesia. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.52423/bujab.v5i1.12356>

- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30.
<https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Saputro, C. A., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). *The Effect Of Digital Payments And Financial Vulnerability Moderated By Financial Literacy. 2021.*
- Sepitri, A. (2022). *Penerapan System Applications And Product (SAP) Piutang Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk.*
- Zaisabilla, C. D., & Azmiyanti, R. (2024). *Analisis Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Piutang pada Perusahaan Dagang Pasca Pandemi Covid-19.* 4, 12855–12863.